

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Deskripsi data

#### 1.1.1 Deskripsi Objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria**

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021	11
2	Perusahaan farmasi yang tidak tersedia laporan <i>annual report</i> atau laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2021	(3)
4	Tahun Penelitian	5
	<b>Total sampel (8 perusahaan selama 5 tahun)</b>	40

### 1.2 Hasil Analisis Data

#### 1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemegang saham mayoritas, dewan direksi, dewan komisaris dan dewan komisaris independent sebagai variabel independen serta investasi *research and development* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 40 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2017 sampai dengan

2021). Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
investasi research and development	40	47.36	96.90	67.7225	15.34559
pemegang saham mayoritas	40	.42	4.05	.8932	.75278
dewan direksi	40	2.00	10.00	5.1750	2.19425
dewan komisaris	40	3.00	7.00	4.8750	1.34331
dewan komisaris independent	40	.25	.67	.4485	.09996
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Dari table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai variabel investasi *research and development* adalah antara 47,36 sampai 96,90 dengan rata-rata sebesar 67,7225 dan standar deviasi 15,34559. Nilai variabel Pemegang saham mayoritas yaitu antara 0,42 sampai 4,05 dengan rata-rata sebesar 0,8932 dan standar deviasi 0,75278. Nilai variabel Dewan direksi yaitu antara 2,00 sampai 10,00 dengan rata-rata 5,1750 dan standar deviasi 2,19425. Nilai variabel Dewan komisaris yaitu antara 3,00 sampai 7,00 dengan rata-rata sebesar 4,8750 dan standar deviasi 1,34331. Dan nilai variabel Dewan komisaris independent 0,25 sampai 0,67 dengan rata-rata sebesar 0,4485 dan standar deviasi 0,9996

### 1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas Analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji T dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu

uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik

### 1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan alat SPSS dengan menggunakan *Test Normalityn Kolmogrov-smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dari variabel-variabel penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.93099359
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang berada di table 4.3 diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,699 dengan tingkat signifikan sebesar 0,713. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh  $0,713 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

### 1.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar semua variabel independent. Salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	96.953	14.790		6.555	.000		
	pemegang saham mayoritas	-.256	3.202	-.013	-.080	.937	.955	1.048
	dewan direksi	1.201	1.320	.172	.910	.369	.661	1.514
	dewan komisaris	-5.617	2.138	-.492	-2.627	.013	.672	1.488
	dewan komisaris independent	17.474	24.384	-.114	-.717	.478	.933	1.072

a. Dependent Variable: investasi research and development

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Berdasarkan hasil uji pada table 4.4 diatas bahwa pemegang saham mayoritas memiliki nilai tolerance 0,955 dan nilai VIF sebesar 1,048. Variabel dewan direksi memiliki nilai tolerance 0.661 dan nilai VIF sebesar 1,514. Variabel

dewan komisaris memiliki nilai tolerance 0.672 dan nilai VIF sebesar 1,488. Dan Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance 0.933 dan nilai VIF sebesar 1,072. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa seluruh VIF disemua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### 1.2.2.3 Uji Heteroskedasitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedasitas maka dilakukan uji heteroskedasitas dengan metode *gletser*. Berikut hasil dari metode *gletser*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji Heteroskedasitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.523	7.230		4.637	.000		
	pemegang saham mayoritas	-.333	1.565	-.031	-.213	.833	.955	1.048
	dewan direksi	-1.070	.645	-.292	-1.658	.106	.661	1.514
	dewan komisaris	-1.224	1.045	-.204	-1.171	.249	.672	1.488
	dewan komisaris independen	23.406	11.920	-.290	-1.964	.058	.933	1.072

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Dari hasil table 4.5 diatas terlihat bahwa variabel pemegang saham mayoritas, dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independent memiliki nilai signifikan  $> 0,05(0,833;0,106;0,249;0,058 > 0,05$ . Artinya semua variabel independent memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasitas.

### 1.2.2.4 Uji Autokorelasi

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat korelasi. Berikut hasil autokorelasi:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.082	14.70552	1.403

a. Predictors: (Constant), dewan komisaris independen, dewan komisaris, pemegang saham mayoritas, dewan direksi

b. Dependent Variable: investasi research and development

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Berdasarkan table 4.6 diatas nilai Durbin-watson sebesar 1,403 dengan nilai table menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 40 data dan jumlah variabel independent sebanyak 4 ( $K=4$  jadi nilai  $K-1 = 3$ ) maka diketahui nilai DL 1,2848 dan DU 1,7209. Berdasarkan hal ini menunjukkan nilai Durbin-watson sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji Statistik Durbin-Watson**

Keterangan	Hasil Angka	Sesuai/tidak sesuai
$d < dL$	$1,403 > 1,2848$	Tidak sesuai
$d > dL$	$1,403 > 1,2848$	Sesuai
$dL \leq d \leq du$	$1,2848 \leq 1,403 \leq 1,7209$	Sesuai
$du < d < 4-du$	$1.7209 > 1,403 < 2,2791$	Tidak sesuai
$4 - du \leq d < 4 -dL$	$2,2791 \geq 1,403 < 2,7152$	Tidak sesuai

Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu  $d > dL$  dimana  $1,403 > 1,2848$  yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

### 1.3 Hasil uji Hipotesis

#### 1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berikut hasil analisis regresi berganda:

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	96.953	14.790		6.555	.000
	pemegang saham mayoritas	-.256	3.202	-.013	-.080	.937
	dewan direksi	1.201	1.320	.172	.910	.369
	dewan komisaris	-5.617	2.138	-.492	-2.627	.013
	dewan komisaris independen	-17.474	24.384	-.114	-.717	.478

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 96,953 - 0,256 X_1 + 1,201 X_2 - 5,617 X_3 - 17,474 X_4 + \epsilon$$

### 1.3.2 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Berikut hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.082	14.70552	1.403

a. Predictors: (Constant), dewan komisaris independen, dewan komisaris, pemegang saham mayoritas, dewan direksi

c. Dependent Variable: investasi research and development

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Berdasarkan table 4.9 diatas, menunjukkan bahwa R Square untuk variabel variabel Pemegang Saham Mayoritas, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris Independent sebesar 0,176. Hal ini berarti 17,6% dari investasi *research and development* dapat dijelaskan oleh variabel independe dalam model tersebut sedangkan sisanya 82,4 dijelaskan oleh variabel lain.

### 1.3.3 Uji F

Uji f digunakan untuk melihat apakah model penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset. Berikut hasil dari uji f tersebut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kelayakan model**

ANOVA<sup>a</sup>



Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	721.172	4	180.293	3.489	.017 <sup>b</sup>
Residual	1808.666	35	51.676		
Total	2529.838	39			

a. Dependent Variable: ARES

b. Predictors: (Constant), dewan komisaris independen, dewan komisaris, pemegang saham mayoritas, dewan direksi

Sumber: Data olahan Statistik SPSS 20

Dari tabel 4.10 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0.017 dengan F hitung sebesar 3,489 Artinya bahwa Model Layak.

### 1.3.4 Uji T

Uji t digunakan untuk meenjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Berikut hasil dari uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.953	14.790		6.555	.000
	pemegang saham mayoritas	-.256	3.202	-.013	-.080	.937
	dewan direksi	1.201	1.320	.172	.910	.369
	dewan komisaris	-5.617	2.138	-.492	-2.627	.013
	dewan komisaris independen	-17.474	24.384	-.114	-.717	.478

Berdasarkan hasil uji pada table 4.11 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel pemegang saham mayoritas (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,937 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan Ho1 diterima yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pemegang saham mayoritas terhadap investasi *research and development*.
2. Variabel dewan direksi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,369 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan Ho1 diterima yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dewan direksi terhadap investasi *research and development*.
3. Variabel dewan komisaris (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,013 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan Ho1 ditolak yang menyatakan terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap investasi *research and development*.
4. Variabel dewan komisaris independen (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,478 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan Ho1 diterima yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap investasi *research and development*.

## **1.4 Pembahasan**

### **1.4.1 Pengaruh Pemegang saham mayoritas terhadap Investasi *Research and Development***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh terhadap investasi *research and development*. Seorang pemilik saham biasanya akan menginginkan nilai saham atau investasinya tumbuh dengan stabil. Sedangkan seorang manajer mungkin menginginkan sebuah kompensasi keuangan dan kepentingan pribadi lainnya. Pemegang Saham Mayoritas adalah majority stockholders yaitu pemegang saham yang mempunyai kepentingan untuk melakukan pengawasan suatu perusahaan, persentase kepemilikan lebih dari 50% saham perlu untuk tujuan ini, tetapi dalam perusahaan yang telah masuk bursa saham (go public), suara terbanyak dapat diperoleh dengan menggabungkan pemegang saham mayoritas sehingga mencapai lebih dari 50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) menemukan bahwa Pemegang Saham Mayoritas tidak berpengaruh terhadap Research and Development. Pada umumnya, para investor pemegang saham mayoritas akan cenderung kurang mendapat informasi perusahaan jika dibandingkan dengan investor serta biaya untuk pengumpulan informasi mengenai perusahaan juga lebih tinggi. Oleh karena itu tingkat pengungkapan informasi akuntansi yang tinggi akan cenderung memberikan keuntungan terhadap kepentingan investor pemegang saham mayoritas yang kurang mengetahuinya daripada investor yang mengetahui lebih banyak tentang informasi perusahaan tersebut. Tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang tinggi nantinya juga akan mengurangi insentif bagi investor untuk membayar informasi pribadinya yang mahal.

#### **1.4.2 Pengaruh Dewan direksi terhadap Investasi *Research and Development***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap investasi *research and development*. Dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena tercipta network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) dan (Septiandendi Rahmat, 2019) menemukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Research and Development. Dewan direksi yang lebih besar berperan untuk memfasilitasi pengawasan terhadap manajer dan mencakup modal untuk memberikan pengendalian serta masukan bagi para manajer. Namun demikian, dewan direksi perusahaan yang dianggap terlalu banyak anggotanya akan lebih berisiko menimbulkan masalah koordinasi,

pengendalian, dan fleksibilitas dalam menentukan pengambilan keputusan. Dewan direksi yang besar juga memberikan yang lebih tinggi kepada CEO, yang biasanya bermasalah pada efisiensi. Karena itu, untuk menghindari benturan kepentingan antara perusahaan dan regulasi, dewan pengurus yang ditunjuk untuk menangani masalah tersebut. Seperti di perusahaan lain, dewan direksi juga harus mengatasi tanggung jawab. Penelitian kami memiliki dua tujuan. Pertama, yaitu menganalisis keefektifan dewan direksi dalam memantau dan menasihati para manajernya, gagasan mendasar kami adalah bahwa beberapa karakteristik dewan direksi mungkin mencerminkan motivasi direktur perusahaan dan pengendalian mereka untuk secara efektif memantau dan memberi saran kepada manajer. Kami berharap dengan jajaran direksi yang lebih efektif dalam hal pemantauan dan konsultasi, dan tata kelola yang lebih baik dapat secara tidak langsung menciptakan nilai pemegang saham.

#### **1.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Investasi *Research and Development***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap investasi *research and development*. Dewan komisaris termasuk salah satu struktur corporate governance yang memiliki tugas mengawasi kinerja manajer. Namun dewan komisaris berhubungan secara internal dengan perusahaan, sehingga memunculkan ide bahwa dewan komisaris mampu mengurangi pengawasan demi kepentingan perusahaan. Karena hal tersebut, komisaris independen diperlukan dalam perusahaan, karena mereka tidak berhubungan dengan internal perusahaan dan emiten, sehingga diharapkan akan bertugas secara profesional untuk mengawasi kinerja perusahaan. Dengan melakukan pengawasan yang disiplin, maka komisaris independen dapat memastikan bahwa kinerja perusahaan tetap berjalan lurus dengan keinginan pemegang saham. Namun realitanya terjadi ketidakselarasan antara perusahaan dan pemegang saham, hal ini terjadi karena perbedaan informasi yang dimiliki oleh setiap pihak yang disebut *asymmetry information*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berhubungan positif terhadap investasi R&D. Temuan penelitian Albab (2017) menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap R&D. Ashwin et al. (2016) melakukan penelitian di India dan menemukan bahwa semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka investasi R&D yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

#### **1.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Investasi *Research and Development***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap investasi *research and development*. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan lebih efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, serta dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dewan komisaris, terutama dalam hal pengendalian internal, manajemen risiko, pengungkapan laporan keuangan serta praktik GCG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syuhada Khadafy Fadholi dan Wahyu Prabowo Tri Jatmiko, 2022) menemukan bahwa Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap *Research and Development*. Dewan komisaris independen dapat diartikan sebagai dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau kepentingan apapun dengan pemegang saham, direksi ataupun komisaris lainnya, sehingga dewan komisaris ini dapat menjalankan tugasnya secara independen, tanpa ada pengaruh dari pihak manapun. Melalui peranan

dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.



